

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini pengaruh globalisasi tidak hanya dirasakan teknologi dan informasi saja, tetapi juga dalam ekonomi. Dengan meningkatnya daya tarik masyarakat terhadap investasi menjadi gaya hidup yang mulai diminati. Tidak hanya pengusaha-pengusaha kalangan atas yang ingin melakukan investasi sekarang, hingga masyarakat menengah dan bahkan pada kalangan mahasiswa sudah mulai tertarik menjadi pelaku investasi (investor). Di dalam menghadapi era globalisasi tersebut yang di tandai begitu pesatnya perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya di dalam menghadapi perkembangan ekonomi yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis.

Sebuah perusahaan dikatakan telah menjadi perusahaan Publik apabila perusahaan tersebut telah melakukan proses *initial public offering* (IPO). Yang di maksud sebuah perusahaan Publik adalah perusahaan yang menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat, untuk dapat di miliki oleh masyarakat. Dengan proses yang dilakukan biasanya diawali dengan kegiatan penawaran umumsaham perusahaan kepada publik untuk pertama kalinya melalui bursa yang di sebut sebagai IPO.

PT Tunas Alfin adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha industri kemasan dan percetakan (kemasan kertas, aluminium dan kayu).

Yang didirikan pada tanggal 06-Mei-1977. dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1977.

Sejak 12 Februari 2001, PT Tunas Alfin Tbk sudah terdaftar pada Bursa Efek Surabaya (BES). Tetapi sejak 1 Desember 2009, emiten produsen kemasan ini sempat meninggalkan bursa saham (*delisting*) setelah mencatatkan saham perdana di BEI pada tahun 2001. Hal ini tak lepas

dari proses penggabungan atau merger antara Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2008. Dan hasil merger kedua bursa tersebut adalah BEI. Dimana saat itu kepemilikan saham publik di TALF sangat minim. PT Proinvestido menguasai mayoritas kepemilikannya TALF yang sebanyak 99.75%. Oleh sebab itu PT Tunas Alfin Tbk harus wajib melepas lagi sebagian sahamnya ke publik, sebagai syarat agar saham TALF tetap tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena kewajiban tersebut tak pernah direalisasikan, maka otoritas bursa akhirnya menghapuskan pencatatan saham TALF.

Nama PT Tunas Alfin Tbk kembali tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 17 Januari 2014. Dalam aksi pencatatan kembali (*relisting*) sahamnya di BEI, TALF mencatatkan Penawaran umum Saham perdana (**IPO/** Initial Public Offering) yang dilakukan oleh PT UOB Kay Hian Securities selaku Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan saham sebanyak 270.000.000 Lembar dengan Nilai Nominal Rp100,- dan Harga Penawaran **Rp395,-** per saham.

Tabel.1.1
Jadwal Relisting PT Tunas Alfin

No.	Kegiatan	Tanggal
1	Tanggal Efektif	31 Des 2013

2	Masa Penawaran	03 – 09 Jan 2014
3	Tanggal Penjatahan	13 Jan 2014
4	Tanggal Distribusi Saham secara Elektronik	16 Jan 2014
5	Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	16 Jan 2014
6	Tanggal Pencatatan Saham di BEI (Bursa Efek Indonesia)	17 Jan 2014

Sumber : Website PT. Tunas Alfin

Dana yang diperoleh dari IPO diterima langsung oleh perusahaan dan penggunaannya akan disesuaikan dengan tujuan perusahaan.

Minat Investor untuk membeli efek perusahaan yang baru saja melakukan IPO sering mengalami kesulitan. Kesulitan ini terjadi karena kurangnya pengetahuan informasi mengenai perusahaan tersebut. Informasi yang dibutuhkan Investor dan pihak yang kepentingan dengan perusahaan tidak hanya informasi produk tetapi juga berbagai hal yang terkait dengan kinerja perusahaan.

Menurut Fahmi (2011) Initial Public Offering (IPO) merupakan penawaran saham pertama kali yang dilakukan oleh perusahaan yang *go public*. *Go Public* artinya perusahaan telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap untuk dinilai oleh public secara terbuka. *Go Public* atau penawaran umum merupakan kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual sekuritas kepada masyarakat, berdasarkan tata cara yang diatur undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Saat pertama kali perusahaan *Go Public* sering disebut dengan Initial Public Offering (IPO).

Dalam tujuan dilakukannya IPO adalah sebagai salah satu sarana pendanaan jangka panjang. Jangka panjang maksudnya karena dana yang diperoleh dari investor akan terus dan dijadikan sebagai modal kerja oleh perusahaan tersebut. Dan selama perusahaannya masih berjalan normal dan sehat maka selama itu pula dananya digunakan.

Untuk mengetahui perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik atau tidak adalah melalui analisis kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan. Maka penulis menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage (utang), dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), pada rasio leverage menggunakan rasio *Debt To Total Equity Ratio* (DTER), dan *Debt To Total Asset Ratio* (DTAR). Rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Investment* (ROI), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS).

Melakukan penelitian dengan uji beda sangat penting dilakukan, karena dengan menggunakan uji beda tersebut bisa dijadikan acuan atau referensi dalam mendapatkan jawaban evaluasi ke arah yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Pada PT. Tunas Alfin, Tbk Tahun 2014”**.

Dengan penelitian ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan dengan membandingkan rasio – rasio keuangan dari sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Peneliti melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan pada dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *Initial Public Offering* (IPO) pada perusahaan PT. Tunas Alfin, Tbk yang melakukan penawaran perdana pada periode tahun 2014 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu apakah dengan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dapat membawa pengaruh kinerja keuangan yang lebih baik atau buruk terhadap PT. Tunas Alfin, Tbk.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan dalam masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penilaian kinerja pada penelitian ini didasari pada kinerja keuangan perusahaan dengan indikator rasio-rasio keuangan sebagai berikut: rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas yang nantinya data tersebut akan diperoleh dari laporan keuangan oleh perusahaan dan di olah oleh penulis.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Tunas Alfin, Tbk yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2014.

1.4. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Tunas Alfin, Tbk sebelum melakukan *Initial Public Offering* (IPO) ?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Tunas Alfin, Tbk sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) ?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Kinerja keuangan perusahaan PT. Tunas Alfin, Tbk sebelum melakukan *Initial Public Offering* (IPO)
2. Kinerja keuangan perusahaan PT. Tunas Alfin, Tbk sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO)
3. Perbedaan kinerja keuangan perusahaan PT. Tunas Alfin, Tbk sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO)

1.6. Manfaat Penelitian

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan investasi pada saat membeli saham PT. Tunas Alfin, Tbk dengan tujuan memperoleh *return* yang diharapkan.

2. Perusahaan

Bagi perusahaan yang bersangkutan, dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperbaiki kinerja keuangannya, sehingga diharapkan para calon investor tidak ragu dalam menanamkan modalnya.

3. Akademis

Bagi civitas akademis, dapat memberikan manfaat secara teoritis dan aplikatif terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya dibidang investasi. Dan

bagi penelitian selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai bahan dalam mengkaji mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Pasar Modal

Pasar modal didefinisikan sebagai pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan danadengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualkan sekuritas.

2.1.2. Macam-macam Pasar Modal

Menurut Hendarsih Jenis-jenis pasar modal adalah sebagai berikut, Sunariyah (2010:12) :

1. **Pasar Perdana, yaitu penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut dipasarkan di pasar sekunder.**
2. **Pasar Sekunder, merupakan perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Harga saham dipasar sekunder ditentukan oleh permintaan penawaran antar pembeli dan penjual.**
3. **Pasar Ketiga, adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (*over the counter market-OTC*) atau disebut juga bursa parallel, yang merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek.¹**

2.1.3. Peran dan Manfaat Pasar Modal

Dilihat dari sudut pandang ekonomi makro, peranan pasar modal adalah sebagai suatu piranti untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi secara optimal. Akibat lebih jauh dari berfungsinya pasar modal sebagai piranti untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal adalah naiknya pendapatan nasional, terciptanya kesempatan kerja, dan semakin meningkatnya pemerataan hasil-hasil pembangunan.

Ada beberapa manfaat pasar modal yang dapat dirasakan oleh perusahaan penerbit sekuritas (emiten), pemodal (investor), pemerintah maupun lembaga penunjang pasar modal

1. Manfaat bagi Perusahaan penerbit sekuritas (emiten), yaitu untuk perluasan usaha, memperbaiki struktur modal, melaksanakan pengalihan pemegang saham (divestment).
2. Manfaat pasar modal bagi Investor, nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi, dapat memperoleh deviden bagi yang memiliki saham dan mendapat bunga bagi yang memiliki obligasi, mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), dapat dengan mudah mengganti instrument

¹Hendarsih. 2017. *Strategi Membeli Initial Public Offering (IPO) di pasar Modal Perdana Indonesia*. Jurnal Moneter Vol. IV No.2

investasi, dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrument untuk mengurangi risiko.

3. Manfaat untuk pemerintah yaitu, dapat mendorong lajunya pembangunan, mendorong investasi, penciptaan lapangan kerja, bagi BUMN mengurangi beban anggaran.

2.1.4. Saham dan Jenis Saham

Menurut Sudana, **“Saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang berupa ekuitas, dapat diperoleh melalui penerbitan saham, baik yang di jual melalui *private placement* maupun melalui *initial public offering* (IPO). Penentuan nilai suatu saham tidak semudah menentukan nilai obligasi, karena pendapatan saham bersifat tidak pasti.”**²

Sejalan dengan pertumbuhan industri keuangan, saham mengalami perkembangan dengan *variance return* dan resiko investasi. Adapun pembagian jenis saham menurut Nor Hadi

:

1. Dilihat dari hak yang melekat pada saham :

- 1) Saham biasa (*common stock*), yaitu saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap *claim*. saham biasa adalah saham yang paling dikenal di lingkungan masyarakat.
- 2) Saham preferen (*preferred stock*), merupakan gabungan antara obligasi dan saham biasa. Artinya, disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik seperti saham biasa. Dengan jelasnya, saham preferen adalah saham yang memberikan prioritas pilihan (*preferen*) kepada pemegangnya.

2. Dilihat dari cara peralihan :

- 1) Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilik. Saham jenis ini sangat mudah dipindah tangankan (*dialihkan*) kepemilikan (seperti uang) sehingga memiliki likuiditas lebih tinggi. Siapa saja yang dapat menunjukkan sertifikat jenis saham ini, maka ia adalah pemiliknya dan dapat hadir serta memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- 2) Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dan cara peralihannya melalui prosedur tertentu. Nama pemegang saham jenis ini harus tercatat dalam

²I Made Sudana. 2015. *Teori & praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta :Erlangga. Hal 99

buku khusus, yaitu buku yang memuat daftar pemegang saham perusahaan.³

2.1.5. Initial Public Offering (IPO)

Initial Public Offering (IPO) adalah kegiatan untuk pertama kalinya suatu saham perusahaan ditawarkan/dijual kepada public/masyarakat. Robert Ang (Nor Hadi, 2013:36)

2.1.6. Keuntungan dan Kerugian Penawaran Umum atau *Initial Public Offering* (IPO)

Perusahaan-perusahaan yang hendak melakukan penawaran umum perlu mempertimbangkan beberapa faktor untung rugi dari penawaran umum.

Keuntungan dari penawaran umum diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kemudahan meningkatkan modal dimasa mendatang.
2. Meningkatkan likuiditas bagi pemegang saham.
3. Nilai pasar perusahaan diketahui
4. Dapat melakukan penawaran efek di pasar sekunder
5. Meningkatkan pretise dan publisitas perusahaan
6. Kemampuan untuk mengadopsi karyawan knci dengan menawarkan opsi (*option*)

Disamping keuntungan dari penawaran umum, juga terdapat beberapa kerugian yang timbul yaitu :

1. Biaya laporan yang meningkat karena perusahaan memiliki kewajiban untuk menyerahkan laporan kuartal dan tahunan kepada regulator.
2. Ketakutan untuk diambil alih
3. Adanya tambahan biaya untuk mendaftarkan efek pada penawaran umum

³Nor Hadi. 2013. **Pasar Modal (Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal)**. Yogyakarta : Graha Ilmu. Hal.67

4. Hilangnya kontrol terhadap persoalan manajemen, karena terjadi dilusi kepemilikan saham.
5. Keharusan untuk mengumumkan besarnya pendapatan perusahaan dan pembagian deviden.

2.1.7. Proses penawaran umum atau *Initial Public Offering* (IPO)

Dalam melakukan penawaran umum dapat dikelompokkan menjadi 4 tahap. Nor Hadi, **tahapan-tahapan yang dilalui sebuah perusahaan yang melakukan penawaran yaitu :**

1. Tahapan persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam rangka mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses IPO. Pada tahap persiapan ini yang paling utama yang harus dilakukan perusahaan adalah melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). RUPS bagi sebuah perusahaan merupakan hak penting dan merupakan kaidah yang diatur dari UU perseroan terbatas. Setelah memperoleh persetujuan para pemegang saham, perusahaan segera menghubungi dan memilih emjamin emisi yang akan menjamin feel saat IPO.

- *Underwriter* (penjamin emisi) yang akan mempersiapkan segala sesuatunya berkaitan dengan proses penempatan saham dipasar primer.
- Kantor akuntan publik yang independen untuk mengaudit laporan keuangan selama dua tahun terakhir dengan opini *unqualified opini*.
- Notaries publik yang akan mempersiapkan dokumen persetujuan dari pemegang saham, persetujuan-persetujuan lainnya yang berkaitan dengan *going public* dan hasil rapat-rapat yang dilakukan.

- Konsultan hukum untuk menyediakan opini-opini yang berhubungan dengan hukum.
- Perusahaan penilai (*appraisal company*) yang akan menilai kembali (jika diperlukan) aktiva-aktiva an dimiliki oleh perusahaan.

2. Tahapan pengajuan pernyataan pendaftaran

Struktur pasar modal setelah dikeluarkannya Undang-undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang Nomor 21 Tahun 2011. Dengan demikian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berfungsi untuk menyelenggarakan system pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan didalam sektor keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3. Tahap penjualan saham

Dalam kontek penjualan saham melalui mekanisme *Initial Publik Offering* (IPO) ini disebut dengan penjualan saham dipasar perdana, atau biasa juga disebut dengan pasar perdana. Penjualan saham dalam pasar perdana mekanismenya diatur oleh penjamin emisi. Penjaminemisi yang akan melakukan penjualan kepada investordibantu oleh agen penjual. Perusahaan yang akan tercatat di Bursa Efek Indonesia penjualan saham dalam *Initial Publik Offering* ini, waktunya relatif terbatas dua atau tiga hari saja. Hingga tahap *Initial Publik Offering* ini, perusahaan sudah bisa dinyatakan sebagai perusahaan publik. Gelar dibelakang perusahaan menjadi Tbk (kependekan dari terbuka).

4. Tahapan pencatatan di Bursa Efek⁴

Setelah melakukan penawaran umum, perusahaan yang sudah menjadi emiten itu akan langsung akan mencatatkan sahamnya maka yang perlu diperhatikan adalah apakah perusahaan yang melakukan IPO tersebut memenuhi ketentuan dan persyaratan yang berlaku di Bursa Efek Indonesia. Kalau memenuhi persyaratan, maka perlu ditentukan papan perdagangan yang menjadi papan pencatatan emiten itu.

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, **Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.**⁵

Menurut Munawir dalam Radika dan Subahak, **Laporan keuangan merupakan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan manajer untuk mengetahui kinerja perusahaan. Informasi tersebut diharapkan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, dan *timing* dari aliran kas perusahaan. "Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan tersebut".**⁶

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, **"Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu, yang mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan."**⁷

⁴Ibid. Hal. 41-44

⁵Kasmir.2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 7

⁶Radita dan Subahak. 2017. **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (Initial Public Offering) di Bursa Efek Indonesia (BEI)**. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol.45. No.1

⁷Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group. Hal. 87

2.2.3. Jenis dan Komponen Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012) **Jenis dan Komponen Laporan Keuangan terdiri dari lima macam jenis laporan keuangan yaitu :**

1. **Neraca**, (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Komponen atau isi yang terkandung dalam suatu aktiva dibagi tiga yaitu:

- 1) Aktiva lancar,
- 2) Aktiva tetap dan
- 3) Aktiva lainnya.

Kemudian, kewajiban dibagi kedalam dua jenis, yaitu :

- 1) Kewajiban lancar (utang jangka pendek) dan
- 2) Utang jangka panjang.

Sementara itu, komponen modal terdiri dari :

- 1) Modal setor
- 2) Laba yang ditahan dan lainnya.

2. **Laporan laba rugi** (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan tersebut dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

3. **Laporan perubahan modal**, merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.
4. **Laporan arus kas**, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri atas arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Dimana kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.
5. **Laporan catatan atas laporan keuangan**,⁸ merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

2.3. Kinerja Keuangan

2.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Harmono dalam Radita dan Subahak, **kinerja keuangan merupakan usaha yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dengan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari aktivitas perusahaan pada masa periode tertentu. Kinerja keuangan juga merupakan sebagai suatu prospek atau masa depan perusahaan dalam pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.**⁹

⁸Ibid. Hal. 28-32

⁹Radita dan Subahak. 2017. **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (Initial Public Offering) di Bursa Efek Indonesia (BEI)**. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol.45. No.1

2.3.2. Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat penilaian Kinerja Keuangan Menurut Praitino dalam Marsel Pogoh pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan criteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 3) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka
- 4) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.¹⁰

2.4. Analisis Rasio Keuangan

2.4.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang, dalam Fitri Lita Kusumawati, menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perusahaan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.¹¹

2.4.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Sjahrial Dermawa, Rasio Keuangan yang biasa digunakan terdiri dari 6 (enam) kategori yaitu :

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*), yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek bila jatuh tempo.

¹⁰Maersel Pogoh.2013. Analisis Laporan Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources, Tbk. Jurnal EMBA. Vol. 1 No. 3

¹¹Fitri Lita, dkk.2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2009). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.8.. No. 2

2. **Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)**, yaitu mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya.
3. **Rasio liabilitas (*Leverage Ratio*)**, yaitu mengukur sejauh mana perusahaan telah dibiayai oleh utang.
4. **Rasio kemampuan Mengasilan Laba (*Frofitability Ratio*)**. Rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio liabilitas (*Leveragi Ratio*) terutama untuk mengukur resiko dan memberikan informasi penting untuk operasi jangka pendek, sedangkan rasio kemampuan menghasilkan laba adalah untuk mengukur hasil (*return*) dan memberikan informasi untuk jangka waktu panjang.
5. **Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*)**, yaitu mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan ekonomi dan industry yang meliputi :
 - 1) Penjualan
 - 2) Laba Bersih Setelah Pajak
 - 3) Laba per lembar saham
 - 4) Deviden per lembar saham
 - 5) Harga pasar per lembar saham
6. **Rasio penilaian**, yaitu mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar, atau ukuran yang paling lengkap tentang prestasi perusahaan.

$$\text{Price Earning Ratio} = \text{Harga Pasar Saham} / \text{Laba per Lembar Saham}^{12}$$

¹²Dermawan Sjahrial. 2012. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta : Mitra Wacana Media. Hal. 36

2.5. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki berbagai kesimpulan yang berbeda:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis Data	Hasil
1.	Nurbayitiliah Khatami (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Non Finansial yang <i>Listing</i> di BEI Tahun 2011)	<i>Current Ratio</i> (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), Total Asset Turnover Ratio (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE).	Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Hipotesis	Hasil <i>paired sample t-test</i> terhadap CR dan ROE memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO. Sedangkan hasil <i>paired sample t-test</i> terhadap DER, DR, TATO, NPM, dan ROI memperlihatkan

					tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO
2.	Radita Tri Cahyani (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (Initial Public Offering) di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2013)	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Debt Ratio</i> (DR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Return on Equity</i> (ROE).	Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Hipotesis, Uji T (Paired sample T-Test)	Dari hasil penelitian ini, dilihat dari rasio CR, QR, DER, ROI, ROE, yang menyatakan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO dapat diterima. Namun dilihat dari rasio DR menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO ditolak.

Sumber : Berbagai Artikel (dikumpulkan penulis, 2018)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis Data	Hasil
3.	Fitri Lita Kusumawati (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2009)	<i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>The Debt Equity Ratio</i> , <i>Fixed Asset Turn Over</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Return on Investment</i> , <i>Return On Equity</i> .	Penelitian statistik deskriptif	Hasil dari penelitian ini pada rasio likuiditas Nilai mean <i>Current Ratio</i> , sesudah IPO mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya. Rasio hutang Nilai mean (DR) mengindikasikan bahwa semakin kecil resiko bagi pemberi

					pinjaman perusahaan setelah IPO.
4.	M A Cahya Lestarin (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT.Garuda Indonesia (Persero) Tbk antara Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) selama periode 2008-2013	<i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Cash ratio</i> , <i>Current ratio</i> , <i>Collection Periods</i> (CP), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), <i>Rasio total modal sendiri terhadap total asset</i> (TMS terhadap TA)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitiannya rata-rata kinerja keuangan PT.Garuda Indonesia Tbk antara sebelum dan sesudah IPO periode 2008-2013 mengalami penurunan meski tetap berada dalam tingkat sehat dengan kategori, (CP), (TATO) tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah IPO karena tetap berada pada posisi tertinggi selama periode 2008-2013. Berbeda dengan ketiga rasio diatas, <i>Cash ratio</i> , <i>Current ratio</i> , TMS terhadap TA, rata-rata mengalami peningkatan setelah IPO. Sedangkan (ROE), (ROI), rata-rata mengalami penurunan setelah IPO karena kemampuan menghasilkan laba menurun yang merupakan salah satu indikator kedua rasio tersebut.

Sumber : Berbagai Artikel (dikumpulkan penulis, 2018)

2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berfikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berfikir dalam penelitian ini akan membandingkan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO).

Initial Public Offering (IPO) merupakan penawaran saham pertama kalinya yang dilepas suatu perusahaan untuk ditawarkan atau dijual kepada masyarakat/publik. Salah satu tujuan

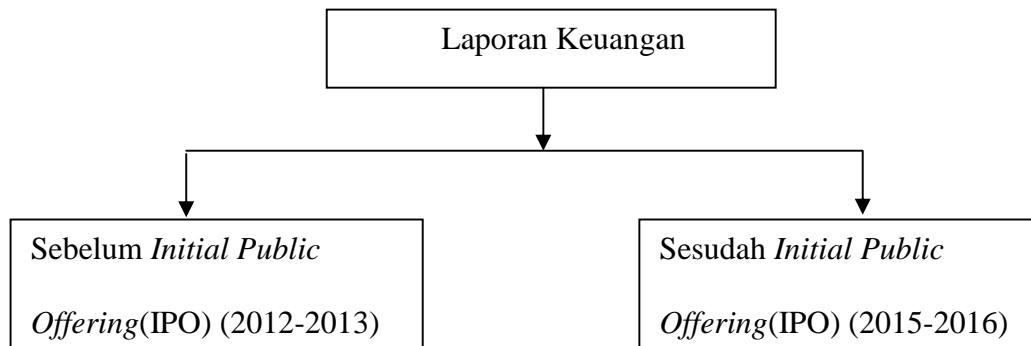
perusahaan menjual sahamnya kepada publik yaitu untuk memperbaiki Kinerja keuangan perusahaan.

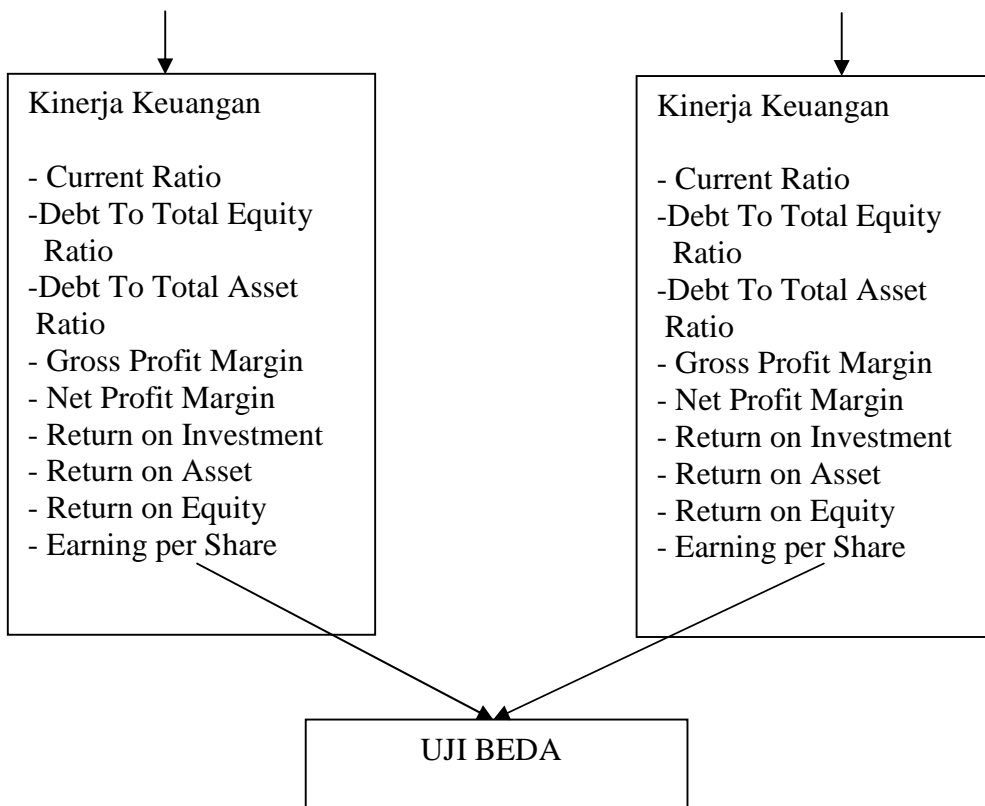
Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan audit untuk periode sebelum IPO tahun 2012-2013, periode saat terjadinya IPO tahun 2014, dan periode sesudah IPO tahun 2015-2016.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian, maka kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran





2.7. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang belum dipastikan kebenarannya. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini tergolong dalam hipotesis komparatif, yaitu:

- H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Tunas Alfin, Tbk sebelum dan sesudah melakukan IPO.
- H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Tunas Alfin, Tbk sebelum dan sesudah melakukan IPO.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mendeskripsikan angka-angka dalam laporan keuangan kedalam tulisan

kemudian dari hasil pendiskripsian tersebut, data diolah dan dianalisis untuk membandingkan suatu kondisi dengan kondisi lainnya, dalam hal ini yang akan dibandingkan adalah kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

3.1.1. Data dan Sumber Data

penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan PT. Tunas Alfin, Tbk dengan periode tahun 2012-2013 sebelum IPO serta 2015-2016 setelah IPO dilakukan di tahun 2014 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Rully dan Poppy. **“Pengambilan sampel dilakukan sebagai upaya peneliti untuk menetapkan bagian dari populasi, dengan mempertimbangkan representasi dari elemen populasi untuk memperoleh data dan informasi penelitian. Elemen populasi merupakan satuan objek yang diamati dalam kajian, bisa merupakan orang, waktu benda, atau satuan yang lain”**.¹³

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Tunas Alfin, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dalam penelitian ini sampel diambil secara *Purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yaitu laporan keuangan yang digunakan hanya laporan keuangan 2 tahun sebelum perusahaan melakukan IPO dan 2 tahun setelah melakukan IPO pada PT. Tunas Alfin, Tbk.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

¹³Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati. 2016. **Metodologi Penelitian**. Bandung : PT Refika Aditama. Hal.93

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan berasal dari dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan adalah kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO dengan pengujian terhadap pengaruh rasio-rasio keuangan berupa:

Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator Skala	Skala
1.	Current Ratio	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
2.	Debt To Total Equity Ratio	$DTER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3.	Debt To Total Asset Ratio	$DTAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
4.	Net Profit Margin	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
5.	Gross Profit Margin	$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio

6.	Return on Investment	$ROI = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
7.	Return on Asset	$ROA = \frac{\text{Ebit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
8.	Return on Equity	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
9.	Earning per Share	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak} - \text{dividen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio

3.5. Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata.

Untuk teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu :

3.5.1. Analisis Kuantitatif

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu analisis secara deskriptif nilai rata-rata dan standar deviasi serta analisis secara statistik dengan menggunakan uji beda dua rata-rata untuk sampel berpasangan.

3.5.2. Analisis Uji Beda (*Paired Sample t-Test*)

Uji beda hipotesis penelitian ini menggunakan pengujian uji beda dua rata-rata berpasangan atau uji sampel berpasangan terhadap rasio-rasio keuangan yang telah dihitung sebelumnya. Ghazali menyatakan bahwa ***paired sample t-test* digunakan bila sampel berpasangan, misalnya ketika ingin membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan.**¹⁴ Alasan penulis menggunakan alat analisis ini adalah karena dalam penelitian ini digunakan dua sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan ini sebagai sebuah subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu sebelum dan sesudah IPO. Setelah menghitung keseluruhan rasio keuangan dilanjutkan dengan uji hipotesis

¹⁴Imam Gozali.2013. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23**. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hal. 66

dengan menggunakan uji t-test dan uji beda dua rata-rata berpasangan. Pengolahan data dalam uji hipotesis ini menggunakan program SPSS 23. Tahap-tahap dalam pengujian hipotesis ini adalah:

1. Hipotesis

H₀: tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO

H₁: terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO.

2. Menentukan tingkat signifikansi 5% (=0,05)

3. Keputusan yang diambil dapat dipilih berdasarkan 2 kriteria berikut :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

2) Jika signifikansi < 5% (=0,05), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

Jika signifikansi > 5% (=0,05), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

4. Kesimpulan

Ketika H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

Ketika H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

Rumus 3.1

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan : t : Uji beda rata-rata/uji t

\bar{X}_1 : Nilai rata-rata sebelum IPO

\bar{X}_2 : Nilai rata-rata sesudah IPO

S_1 : Standar deviasi sebelum IPO

S_2 : Standar deviasi sesudah IPO

r : Korelasi antar dua sampel

n_1 : Banyaknya sampel sebelum IPO

n_2 : Banyaknya sampel sesudah IPO